



Volume 8 No. 2 April 2023

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

MODAL SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN BANTARAN SUNGAI

Salsha Dwi Agustina¹, Indah Meitasari²

¹Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: salshadwiagstna@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: meitasari@gmail.com

(Received: 4 Oktober 2022; Accepted: 23 Desember 2022; Published: 1 April 2023)



©2022 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

One of the problems faced by developed and developing countries in the world, such as Indonesia, is waste. Garbage cannot be considered as a matter of environmental hygiene alone, but can be the root of social problems. This study aims to: 1) describe social capital that can be realized for environmental cleanliness; 2) describes the social capital that exists among residents in the form of cooperation and social networks; and 3) describe the values or norms, as well as the beliefs contained in the social network owned by the community of RW 03 Kelurahan Cimpaeun. This study uses qualitative methods with field observations. The results of the study show that: 1) there are norms in society that apply in maintaining environmental cleanliness where the people of RW 03 Cimpaeun Village have carried out activities in environmental cleanliness with good cooperation and are also structured through social capital of the community; 2) there are several community social sanctions; and 3) The trust of RW 03 Cimpaeun Village residents towards environmental cleaning activities has a positive response from the community in environmental cleaning activities.

Keywords: Riverbanks; Environmental Hygiene; Social Capital.

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh negara maju dan negara berkembang di dunia, seperti Indonesia adalah sampah. Sampah tidak dapat dinilai sebagai masalah kebersihan lingkungan saja, namun bisa menjadi akar masalah-masalah sosial. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguraikan modal sosial dapat diwujudkan untuk kebersihan lingkungan; 2) menguraikan modal sosial yang terjalin diantara penduduk dalam bentuk kerja sama dan jaringan social; dan 3) menguraikan nilai atau norma, serta kepercayaan yang terdapat di dalam jaringan sosial dimiliki oleh masyarakat RW 03 Kelurahan Cimpaeun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat norma di masyarakat yang berlaku dalam menjaga kebersihan lingkungan dimana masyarakat RW 03 Kelurahan Cimpaeun sudah melaksanakan kegiatan dalam kebersihan lingkungan dengan kerjasama yang baik dan juga terstruktur melalui modal sosial masyarakat; 2) terdapat beberapa sanksi sosial masyarakat; dan 3) Kepercayaan warga RW 03 Kelurahan Cimpaeun terhadap kegiatan kebersihan lingkungan memiliki tanggapan yang positif dari masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Bantaran Sungai; Kebersihan Lingkungan; Modal Sosial.

PENDAHULUAN

Permasalahan kompleks yang di hadapi oleh negara maju dan negara berkembang di dunia tidak terkecuali Indonesia salah satunya adalah sampah. Sampah tidak bisa sekedar dinilai sebagai masalah kebersihan lingkungan, Sampah dapat menimbulkan masalah sosial seperti gangguan kesehatan dan kenyamanan hidup dalam suatu lingkungan. Di Indonesia sistem pengelolaan sampah umumnya masih terbelang tradisional. Sistem yang tradisional ini pada akhirnya menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan peraturan yang sudah ditentukan (Isthofiyani dkk, 2016). Praktek pembuangan sampah sembarangan tersebut yang menjadi masalah dari kebersihan lingkungan (Yuniarti dkk, 2020). Kebersihan lingkungan merupakan hal yang terpenting dalam suatu wilayah, karena kebersihan menciptakan keindahan pandangan mata dan kenyamanan diri saat berada di wilayah tempat tinggal. Beberapa wilayah di tanah air masih ditemui kondisi yang kumuh, termasuk beberapa pemukiman di kota-kota besar di Indonesia (Cahyadi, 2015; Kandusu dkk, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kata bersih berarti bebas dan tidak tercemar dari kotoran, juga tidak tercampur unsur zat lain. Sementara itu, kata kebersihan lebih merujuk pada suatu keadaan yaitu perihal keadaan bersih, suci, murni, dan kepercayaan manusia yang tidak mengandung noda, kotoran, ataupun dosa (Muhammad, 2012). Kebersihan juga merupakan usaha manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka terwujudnya dan lestariannya kehidupan yang sehat dan nyaman (Nazaruddin, 2014).

Laura dkk (2018) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang dilandasi oleh jaringan, norma-norma, kepercayaan sosial yang akan membuat efisien dan efektifnya kerjasama dan koordinasi untuk tujuan dan kebijakan bersama. Kemudian tumbuh dimensi modal sosial di dalam masyarakat yang dalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial untuk mengatur kehidupan keseharian anggotanya. Menurut Firmansyah (2019) modal sosial merupakan sumberdaya yang terumpul dari setiap anggota dalam suatu kelompok yang

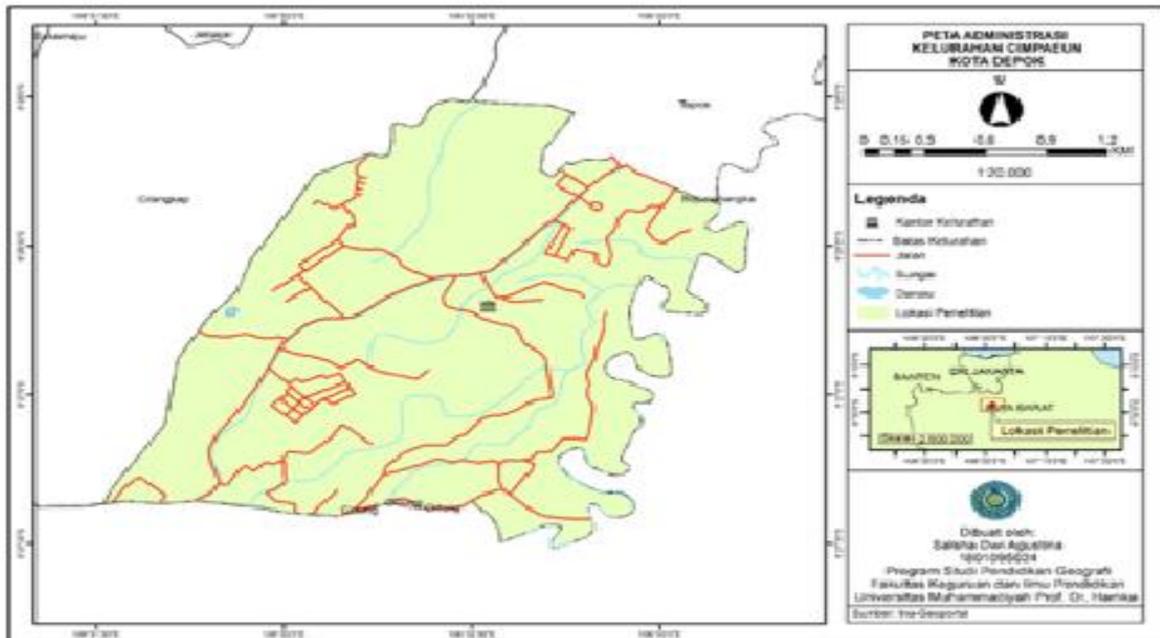
digunakan bersama. Coleman (1993) mendefinisikan modal sosial sebagai struktur sosial yang memfasilitasi tindakan dari individu dalam struktur sosial tersebut.

Pemukiman RW 03 Kelurahan Cimpaeun, Tapos Depok merupakan pemukiman dengan akses jalan strategis. Pemukiman tersebut mudah di jangkau dari berbagai arah. Jalan raya di pemukiman tersebut banyak dilalui orang-orang yang akan menuju ke arah Bogor. Di pinggir jalan yang berdekatan dengan Sungai Cikeas tersebut banyak sampah yang menumpuk dan menghalangi jalannya air untuk mengalir. Rumput liar yang juga tumbuh di dalam Sungai Cikeas membuat keadaan sungai semakin terlihat berantakan. Sampah yang dominan adalah sampah plastik dari limbah rumah tangga yang telah disatukan di dalam satu plastik dan di buang ke bantaran sungai hingga menumpuk. Menurut penuturan warga yang berhasil ditemui, sampah tersebut berasal dari para pengguna jalan yang membuangnya di malam hari. Walaupun sering diberikan himbauan spanduk dengan tulisan "*dilarang membuang sampah*" di bantaran Sungai Cikeas, namun himbauan tersebut tidak membuat pelaku jera dan masih tetap membuang sampah di tempat yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi lapangan, wawancara mendalam dan juga memanfaatkan data sekunder. Survei lapangan dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022. Lokasi penelitian bertempat di RW 03 Kelurahan Cimpaeun, Tapos, Depok. Kriteria yang ditentukan dalam menentukan sample dalam penelitian ini adalah wilayah yang ada di sepanjang bantaran sungai Cikeas yaitu RT 02.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses modal sosial yang terjadi dan bagaimana kerjasama dan jaringan sosial di RW 3 Kelurahan Cimpaeun, Tapos, Depok. Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat bantaran sungai dan juga pihak-pihak penting dalam RW untuk mengetahui terkait modal sosial, kerjasama dan juga jaringan sosial di RW 3 Kelurahan Cimpaeun, Tapos, Depok. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Cimpaeun Kota Depok (Ina-Geoportal, 2022)

HASIL PENELITIAN

Modal Sosial Masyarakat Jaringan Sosial

Dalam menjaga kebersihan lingkungan RW 03 Kelurahan Cimpaeun Tapos, Depok diketahui dari adanya hubungan sosial dan juga relasi sosial. Adanya hubungan sosial yang terjalin akibat adanya silaturahmi setiap seminggu sekali yang dituangkan dalam kegiatan arisan, maupun pengajian antar RT dan ada kegiatan olahraga setiap malam hari di lapangan serbaguna RW 03 yaitu futsal dan bulu tangkis. Dari hubungan sosial yang terjalin maka menghasilkan kuatnya ikatan sosial melalui kegiatan yang diadakan. Selain itu, adanya bentuk kerjasama antar ibu-ibu PKK dan Karang Taruna dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan ikut serta bergotong-royong. Kerjasama diadakan untuk memenuhi tanggung jawab dan juga sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang ditinggali.

Terbentuknya ikatan relasi kerjasama dalam gotong-royong yang menunjukkan aspek modal sosial akibat adanya ikatan sosial yang terjalin. Pengelolaan tingkat masyarakat dimulai dari tingkat kelurahan dengan membangun relasi hubungan sosial dengan tingkat RT/RW, Karang Taruna dan Kelompok Ibu-ibu PKK. Dalam kegiatan kebersihan lingkungan bantaran sungai RW 03 Kelurahan

Cimpeun akan menghubungi pihak RW dalam kegiatan bersih-bersih untuk menjalin jaringan sosial dengan Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK. Karang Taruna beserta Ibu-ibu PKK akan membantu dalam kegiatan membersihkan lingkungan bantaran sungai yang kegiatannya disebut “*Jumat Bersih*”. Karang Taruna akan membantu membersihkan bantaran sungai dan Ibu-ibu PKK biasanya akan membantu dalam hal konsumsi. Selanjutnya akan dilakukan himbauan dalam kegiatan kebersihan lingkungan dalam group *whatsapps*. Kegiatan jumat bersih biasanya mengikuti jadwal dari pihak Kelurahan Cimpaeun yang akan mengelola sampah-sampah yang ada. Jika kegiatan tersebut tidak dilakukan, maka sampah-sampah yang ada di Bantaran sungai RW 03 akan semakin banyak karena tidak ada lahan untuk tempat pembuangan sampah.

Norma dan Kepercayaan

Modal sosial yang dibangun di Kelurahan Cimpaeun didasari oleh norma dan kepercayaan yang dipegang teguh oleh setiap individu atau kelompok. Secara umum norma yaitu nilai yang bersifat kongkret tercipta agar menjadi panduan untuk setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku didalam masyarakat (Fathy, 2019). Kelurahan Cimpaeun memiliki norma

dalam kegiatan kebersihan lingkungan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Adanya norma yang berlaku dan sanksi sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan di masyarakat seperti norma tidak membuang sampah sembarangan, larangan membuang sampah di bantaran sungai, dan norma untuk selalu membuang sampah di tempat yang disediakan oleh pihak RT. Adanya aspek norma yang ada membuat aturan masyarakat menjadi lebih sadar akan kebersihan lingkungan dan meningkatnya partisipasi yang dimiliki masyarakat. Apabila ada beberapa warga yang tertangkap membuang sampah sembarangan maka akan di tindak lanjutkan oleh pihak Kelurahan. Biasanya berupa penahan Kartu Tanda Pengenal (KTP).

Kepercayaan warga RW 03 Kelurahan Cimpaeun terhadap kegiatan kebersihan lingkungan memiliki tanggapan yang positif dari masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Masyarakat jadi memiliki sifat pemilah dalam hal sampah demi terwujudnya kebersihan lingkungan. Masyarakat sudah mulai terbiasa untuk membuang sampah ditempatnya yaitu tong yang di bagikan dari RT masing masing. Masyarakat juga sudah terbiasa melakukan kegiatan gotong royong yaitu dalam kegiatan “*Jumat Bersih*” yang mendapatkan jadwal dari pihak kelurahan dan pihak kelurahan turut andil dalam kegiatan tersebut, namun masih ada pihak pihak yang tidak bertanggung jawab dalam membuang sampah. Menurut penuturan warga para pedagang pinggir jalan masih sering membuang sampah di bantaran sungai pada malam hari. Untuk menangani sikap pihak yang tidak bertanggung jawab tersebut biasanya di adakan patroli malam dari pihak kelurahan demi terjaganya kebersihan lingkungan.

PEMBAHASAN

Modal sosial diidentifikasi melalui sifat-sifat organisasai sosial seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi kerjasama yang terkoordinasi (Santoso, 2020). Woolcock (2001) menjelaskan bahwa Modal sosial dibedakan menjadi tiga jenis yaitu *bounding social capital* (modal sosial yang mengikat), *bridging social capital* (modal sosial yang menjembatani) dan *linking social capital* (modal sosial yang mengaitkan) yang dapat bekerja tergantung dari keadaannya. Ketiga jenis modal sosial tersebut memiliki

kelemahan maupun kelebihan dalam suatu masyarakat ketika diterapkan, tergantung bagaimana cara individu dan kelompok masyarakat dalam memaknainya. Dua dari tiga jenis modal sosial tersebut memiliki peran dalam mewujudkan kebersihan lingkungan di bantaran sungai Kelurahan Cimpaeun karena ada nilai dan norma serta kepercayaan terhadap hubungan kerja sama dengan berbagai pihak yang menjadi perekat dan solidaritas di wilayah ini.

Modal sosial *bounding social capital*, yaitu jenis modal sosial dalam sistem kemasyarakatannya yang berorientasi pada ikatan hubungan yang kuat dan saling memiliki rasa solidaritas yang tinggi dengan kelompok lain. Modal sosial ini menggambarkan bahwa masyarakat masih memegang teguh tradisi dan adat istiadat yang berupa nilai atau norma adat, budaya lokal dan kebiasaan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam kehidupan (Woolcock, 2001). Seperti yang terjadi dalam studi di Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya yang menunjukkan peran norma dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Keteraturan sosial masyarakat dalam kegiatan gotong royong mengelola kebersihan dapat dilihat dari beberapa karakteristik yaitu Tertib Sosial, Sosial Order, Keajegan dan Pola kerjasama terlihat pada masyarakat yang tinggal secara permanen dan peran tokoh Ketua RT dalam menyeimbangkan serta mempersatukan, kepentingan warga masyarakat (Rahman dan Lestariono, 2020). Menurut Syahli dan Sekarningrum (2017) hubungan sosial yang berbeda di antara sejumlah orang tersebut, didalamnya ada kepercayaan yang dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak. Jaringan merupakan kapasitas yang ada dalam kelompok bermasyarakat agar terbangunnya asosiasi dan jaringan (Yuanjaya, 2015).

Modal sosial *bridging social capital* menggambarkan ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya. Modal sosial ini muncul karena adanya berbagai macam kelemahan yang ada didalamnya sehingga memutuskan untuk membangun kekuatan dari luar dirinya atas dasar kepercayaan (Woolcock, 2001). Dalam studi kasus Kelurahan Kairagi Kota Manado juga ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam kaitannya dengan kebersihan lingkungan di kawasan mencerminkan semakin menguatnya masing-masing etnis yang

beragam (Sangian, 2012). Kemauan juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan atau ajakan untuk berpartisipasi dan masyarakat melihat ada hal-hal yang bermanfaat dalam kegiatan yang dilakukan. Kepercayaan (*trust*) mempunyai implikasi positif terhadap kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dibuktikan oleh suatu kenyataan dimana keterkaitan orang yang memiliki rasa saling percaya (*mutual trust*) di suatu jaringan sosial mampu memperkuat norma mengenai keseharusan agar saling membantu (Syahra, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) terdapat norma di masyarakat yang berlaku dalam menjaga kebersihan lingkungan dimana masyarakat RW 03 Kelurahan Cimpaeun sudah melaksanakan kegiatan dalam kebersihan lingkungan dengan kerjasama yang baik dan juga terstruktur melalui modal sosial masyarakat; 2) terdapat beberapa sanksi sosial masyarakat; dan 3) Kepercayaan warga RW 03 Kelurahan Cimpaeun terhadap kegiatan kebersihan lingkungan memiliki tanggapan yang positif dari masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu: 1) masyarakat RW 03 Kelurahan Cimpaeun selalu menjaga kebersihan lingkungan; 2) rutin melakukan patroli agar tidak ada lagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab membuang sampah sembarangan; 3) menyediakan lahan untuk tempat pembuangan sampah; dan 4) melakukan perubahan fungsi lahan yang bisa dibuat untuk trotoar jalan agar tidak menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dra. Indah Meitasari, M. Si., selaku pembimbing penelitian dan tim *reviewer* serta editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyadi, R. (2015). Kaum Miskin Kota, Sampah, dan Rumah: Studi tentang Akses Migran Miskin terhadap Sumber Daya Lingkungan dan Perumahan di

Tangerang. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 77-91.

Coleman, J. S. (1993). The Rational Reconstruction of Society: 1992 Presidential Address. *American Sociological Review*, 1-15.

Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.

Firmansyah, G. (2019). Peran Modal Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat Mulyoagung Bersatu Dalam Pemberdayaan di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Desa Mulyoagung Kabupaten Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Isthofiyani, S. E., Prasetyo, A. P. B., dan Iswari, R. S. (2016). Persepsi dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah di Sungai. *Journal of Innovative Science Education*, 5(2), 128-136.

Kandusu, F., Miswan, M., dan Yani, A. (2019). Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Pada Kawasan Kumuh Di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).

(KKBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Bahasa.

Laura, N., Sari, R. D., Setiawan, I., dan Herdiyanti, H. (2018). Peran Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. *Society*, 6(2), 74-82.

Muhammad, W. A. (2017). Tinjauan Buku Politik Wacana Budaya Kebersihan Dalam Pascakolonial Indonesia. *Masyarakat Indonesia*, 38(2), 477-496.

Nazaruddin. (2014). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Kota Pekanbaru. No 2. Vol 1: Hal 1.

Rahman, F., dan Lestario, W. (2020). Keteraturan Sosial Dalam Bentuk Gotong Royong Mengelola Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Jurnal Sociopolitico*, 2(2), 70-82.

Sangian, N. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Kairagi Weru Kecamatan

- Tikala Kota Manado. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*. 10, 1-13.
- Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- Syahra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22.
- Woolcock, M. (2001). The Place Of Social Capital In Understanding Social and Economic Outcomes. *Canadian journal of policy research*, 2(1), 11-17.
- Yuanjaya, P. (2015). *Modal Sosial dalam Gerakan Lingkungan: Studi Kasus di Kampung Gambiran dan Gondolayu Lor Kota Yogyakarta*. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., dan Fadhilah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78-82.